



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Sitti Hajeriani¹, Syamsiah², Jumriah L³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: shajeriani@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: syamsiah@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SPF SDN KIP MACCINI

Email: lukmanjumriah@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri KIP Maccini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN KIP Maccini yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas peserta didik yang tuntas sebanyak 5 anak dari 20 peserta didik atau 25% dari 100% dengan nilai rata-rata 50,5. Pada siklus I sebanyak 10 peserta didik dari 20 anak atau 50% dari 100%, dengan nilai rata-rata 69. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 15 peserta didik dari 20 anak atau 75% dari 100%, dengan nilai rata-rata 76. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri KIP Maccini dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Key words:

Problem Based

Learnning (PBL), Hasil
Belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), peserta didik

(peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar.

Dalam penyelenggaraannya pendidikan di SD ditujukan untuk memberikan bekal dasar yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depdiknas, 2006:2). Namun pada kenyataanya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar peserta didik yang rendah. Peserta didik dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat peserta didik tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPAS di Sekolah Dasar.

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik (Tim, 2021). Pada KTSP dan beberapa kurikulum pendahulunya, terdapat mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaianya saja yang dilakukan secara terpisah. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa IPA dan IPS sebenarnya dapat diajarkan secara bersamaan. Terlebih objek kajian kedua mata pelajaran sama-sama tentang lingkungan sekitar. IPA berfokus pada objek kajian ilmiah fenomena alamnya, sedangkan IPS berfokus pada konteks sosial (berkaitan dengan kemasyarakatan). Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Pembelajaran IPAS menyajikan hal nyata yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajarannya harus memberikan pengalaman

langsung kepada peserta didik dalam memahami fakta serta konsep yang ada. Sehingga pembelajaran IPAS yang sesuai dengan hakikat IPAS dapat dilakukan dengan penerapan beberapa model pembelajaran dengan tepat dan menyesuaikan karakteristik pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu kreatifitas untuk memberi bekal secara maksimal kepada peserta didik.

Sanjaya (dalam Wulandari, 2012:2), menyebutkan bahwa keunggulan PBL (*Problem Based Learning*) antara lain: 1) PBL (*Problem Based Learning*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL (*Problem Based Learning*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL (*Problem Based Learning*) bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL (*Problem Based Learning*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 6) PBL (*Problem Based Learning*) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL (*Problem Based Learning*) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, 8) PBL (*Problem Based Learning*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mempunyai banyak keunggulan tetapi juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya dalam Wulandari (2012:2), kelemahan model PBL (*Problem Based Learning*) antara lain: 1) peserta didik tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa ragu untuk mencoba, 2) keberhasilan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, 3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Sintak dalam Tahap-tahap PBL (*Problem Based Learning*) menurut Sugiyanto Wulandari (2012: 2) mengemukakan ada 5 tahap yang harus dilaksanakan dalam PBL (*Problem Based Learning*) yaitu: (1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Hasil Belajar Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran akan dikatakan berhasil jika setelah mengikuti pelajaran terjadi perubahan dari dalam diri peserta didik. namun jika tidak terjadi perubahan dalam diri peserta didik maka pembelajaran tersebut belum berhasil (Christina dan Kristin, 2016: 223). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdapat dalam diri peserta didik yaitu kemampuan dan keinginan yang dimiliki untuk belajar, serta lingkungan sekitar peserta didik baik lingkungan sosial maupun keadaan yang sengaja dibuat oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Christina dan Kristin, 2016: 223).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kusnandar (2008:21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri KIP Maccini Kota Makassar yang beralamat di Jalan Kerung-Kerung No. 69A Maccini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan secara kolabratif partisipatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara bekerja sama antara peneliti dengan guru. Penelitian ini menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi . Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN KIP Maccini yang berjumlah 20 peserta didik yang terdiri dari peserta didik 12 laki-laki dan 8

peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Slameto, 2015:232). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II di SDN KIP Maccini. Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administratif dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif bila dilakukan dengan kondisi yang sama (Slameto 2015:233). Tes digunakan setelah selesai siklus I maupun siklus II untuk mengetahui hasil belajar IPAS dapat meningkat atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Data diperoleh dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan, setelah siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri KIP Maccini. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik dalam belajar IPAS. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik dalam belajar IPAS. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes prasiklus yaitu 20 peserta didik. Hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri KIP Maccini pada prasiklus hanya 50,5.

Nilai rata-rata peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPAS perlu ditingkatkan lagi. Ringkasan hasil tes prasiklus dapat dibaca pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus
Dalam Mata Pelajaran IPA Peserta didik kelas IV SDN KIP Maccini

Kriteria Keberhasilan	PraSiklus	
	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
Nilai < 70	15	75%
Nilai >70	5	25%
Total	20	100%

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2023

Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar peserta didik IV SD Negeri KIP Maccini dalam mata pelajaran IPAS, sebanyak 15 orang atau 25% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 15 orang atau sebanyak 75% peserta didik mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM).

Dari data nilai prasiklus dapat dilihat perolehan nilai peserta didik yang sudah mencapai kriteria keberhasilan masih banyak pada rentang nilai 70-100 ada 5 peserta didik (25%) atau jika dikategorikan baru mendapatkan nilai 41-69 ada 8 orang (40%) dan yang mendapatkan nilai 0-40 ada 7 peserta didik (35%).

Deskripsi Hasil Penelitian hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi perencanaan: Materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian IPAS kelas IV adalah Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita? Materi siklus pertama adalah Aku dan Kebutuhanku. Rancangan tindakan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, Pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. Pertemuan kedua ini guru membimbing peserta didik untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok tentang materi IPAS yang sudah peserta

didik dapatkan sebelumnya, guru bersama peserta didik saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sementara untuk pertemuan ketiga guru memberikan soal evaluasi materi IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku.

Peneliti melaksanakan penelitian siklus pertama sesuai dengan perencanaan, hasil dari penelitian siklus pertama ini tergambar dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes siklus 1
dalam Mata Pelajaran IPA Peserta didik kelas IV SD Negeri KIP Maccini

Kriteria Keberhasilan	PraSiklus	
	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
Nilai < 70	10	50%
Nilai >70	10	50%
Jumlah	20	100%

Sumber: hasil olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 deskripsi data Siklus I, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar peserta didik IV SD Negeri KIP Maccini dalam mata pelajaran IPAS. sebanyak 10 orang atau 50% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM) dan 10 peserta didik atau 50% yang kurang dari KKM.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tes siklus II
dalam Mata Pelajaran IPA Peserta didik kelas IV SD Negeri KIP Maccini

Kriteria Keberhasilan	PraSiklus	
	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
Nilai < 70	5	50%
Nilai >70	15	75%
Jumlah	20	100%

Sumber: hasil olah data pimer 2023

Pembelajaran Siklus II dengan Materi: Bagaimana aku memenuhi Kebutuhanku? Dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berdasarkan Hasil Tabel 3 deskripsi data Siklus II, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar peserta didik IV SD Negeri KIP Maccini dalam mata pelajaran IPAS meningkat sebanyak 15 orang atau 75% mempunyai nilai lebih besar dari 70 (telah memenuhi KKM) dan 5 peserta didik atau 25% yang kurang dari KKM.

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Dalam penelitian ini Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri KIP Maccini. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik dalam belajar IPAS kemudian data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik dalam belajar IPAS. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah peneliti berperan aktif dalam pembelajaran peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator. Dengan adanya penerapan *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan model pembelajaran inovatif, peran guru sebagai pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar peserta didik, motivasi belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menerapkan metode konvensional ceramah. Nurhadi dalam Trianto (2009:96) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya fikir, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat”. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

Penerapan model Problem Based Learning menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi untuk mencari jawaban dengan cara berulang-

ulang memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuannya. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuannya dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berpartisipatif dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan membuat peserta didik menjadi lebih yakin dapat meraih hasil belajar IPAS yang lebih tinggi daripada pencapaian sebelumnya.

Pada evaluasi tindakan 20 peserta didik sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar, 5 peserta didik tetap mengalami penurunan dari hasil pratindakan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri KIP Maccini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan Siklus II

Kriteria Keberhasilan	PraSiklus		Sillus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
Nilai < 70	15	75%	10	50%	5	25%
Nilai >70	5	25%	10	50%	15	75%
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%

Dari tabel 3 perbandingan nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus II diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti pada pencapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dari 20 peserta didik atau 25% dari 100% dengan nilai rata-rata 50,5. Pada siklus I sebanyak 10 peserta didik dari 20 peserta didik atau 50% dari 100%, dengan nilai rata-rata 69. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 15 peserta didik dari 20 peserta didik atau 75% dari 100%, dengan nilai rata-rata 76. Berdasarkan tindakan tersebut, guru dan peneliti berhasil melaksanakan pembelajaran IPAS yang menyenangkan sehingga prestasi belajar IPAS dapat meningkat. Selain itu, dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Prajabatan yang bekerjasma dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. Latri, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.
5. Seluruh Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar yang tidak yang dapat disebutkan satu persatu.
6. Ibu Dra. Hj. Syamsiah, S.Pd., M.Pd. selaku DPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama PPL.
7. Ibu Hj. Sukriah, S.H dan Ibu Jumriah L, S.Pd., Gr. Selaku Guru Pamong Sekolah (GPS) yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingan selama melaksanakan PPL I dan PPL II.
8. Teman-teman PGSD 006 PPG Prajabatan Tahun 2022.
9. Teman-teman seangkatan PGSD PPG Prajabatan Tahun 2022.
10. Keluarga besar terkhusus kedua orang tua, Suami dan anak yang telah memberikan dukungan, perhatian, do'a dan kasih sayang kepada penulis.

PENUTUP

Simpulan

Model Problem Based Learning (PBL) pada penelitian ini telah dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Secara keseluruhan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar peserta didik IV SD Negeri KIP Maccini dalam mata pelajaran IPAS, sebanyak 15 peserta didik atau 75% mempunyai nilai dibawah KKM, Sedangkan sebanyak 5

Peserta didik atau sebanyak 25% peserta didik mempunyai nilai yang memenuhi Standar KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri KIP Maccini tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada mata pelajaran IPAS, Pada Siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 69. Sebanyak 10 orang atau 50% mempunyai nilai yang memenuhi KKM dan 10 orang atau 50% peserta didik belum memenuhi KKM, Sedangkan pada Siklus II peningkatan nilai rata-rata menjadi 76. Sebanyak 15 orang atau 75% mempunyai nilai yang memenuhi KKM dan 5 orang atau 25% peserta didik belum memenuhi KKM, Dengan demikian hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD KIP dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penerapan model Problem Based Learning secara rinci dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi membuat peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi peserta didik.

Saran

Untuk guru, hendaknya lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sehingga peserta didik lebih tertarik dan menyerap materi pelajaran lebih optimal. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat.

Untuk sekolah, pembelajaran menggunakan model PBL (Problem Based Learning) dapat dikembangkan dengan menyediakan berbagai sarana yang menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk peserta didik, hasil belajar yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Selalu memperhatikan dan melaksanakan apa yang guru dijelaskan dan diperintahkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum Pramityasari dan Siti Maisaroh. (2015). berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping Dan Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal
- Cahyo, Agus N. 2013 Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Yogyakarta: DIVA Press
- Kusnandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan. Jakarta: Rajawali Press
- Nurhadi. (2004). Kurikulum 2004 : Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. PT. Bumi Aksara
- Wulandari, E. 2012. Penerapan Model PBL (*Problem based learning*) Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 1(1)
- Wulandari, E. 2012. Penerapan Model PBL (*Problem based learning*) Pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 1(1)
- Pengertian IPAS (Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial) - MASBABAL*
- Source: <https://www.masbabal.com/2022/08/pengertian-ipas-ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial.html>